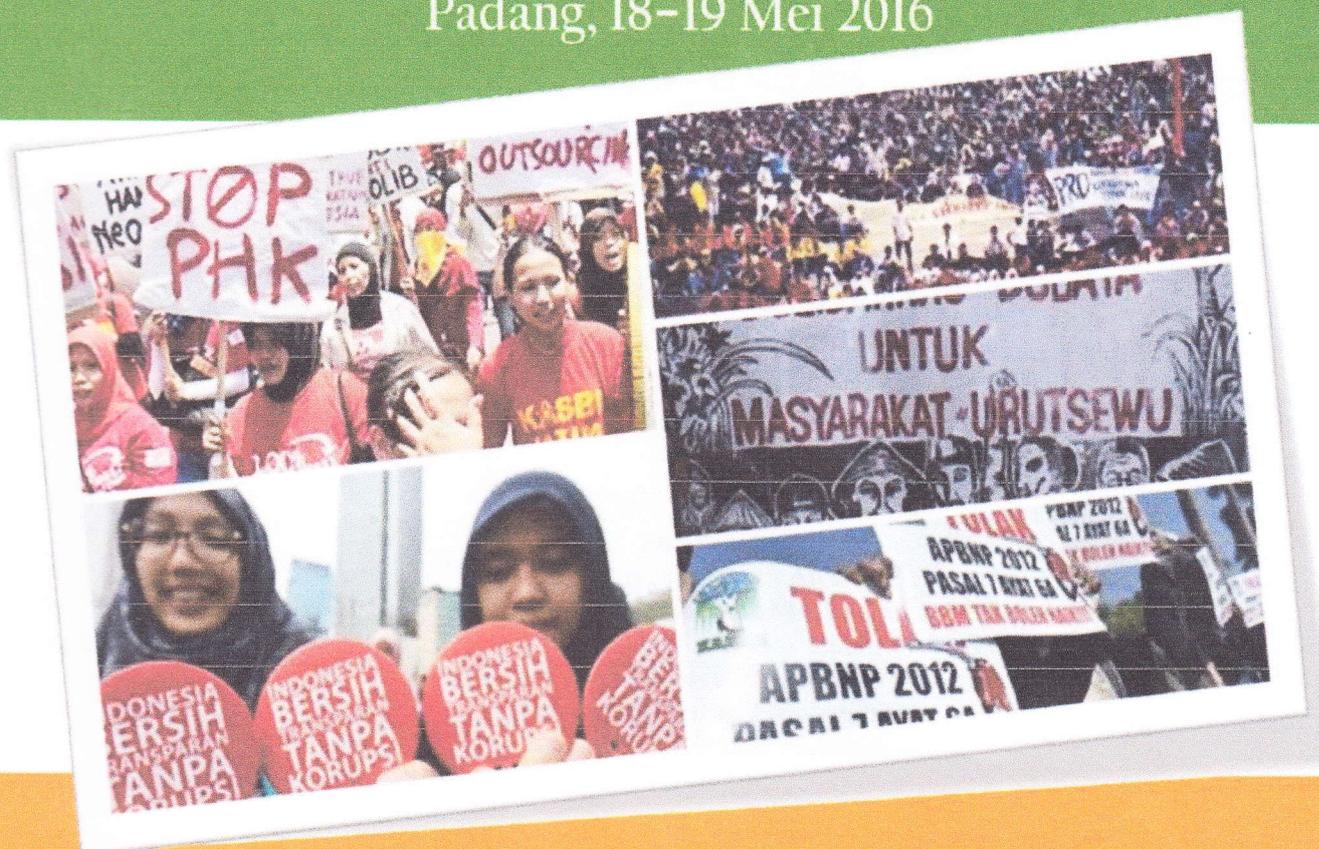


Volume I

Prosiding

Konferensi Nasional Sosiologi V
Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia
Padang, 18-19 Mei 2016



GERAKAN SOSIAL DAN KEBANGKITAN BANGSA

Tim Editor :

Jendrius, Emy Susanti, Ida Ruwaida,
Bagus Haryono, Herlan, Azwar



Kerjasama :

APSSI dan Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas

VOLUME I

Prosiding
KONFERENSI NASIONAL SOSIOLOGI V
Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia
Padang 18 – 19 MEI 2016

**GERAKAN SOSIAL
DAN KEBANGKITAN BANGSA**

Tim Editor:

Jendrius (Universitas Andalas)
Emy Susanti (Universitas Airlangga)
Ida Ruwaida (Universitas Indonesia)
Bagus Haryono (Universitas Sebelas Maret)
Herlan (Universitas Tanjung Pura)
Azwar (Universitas Andalas)

e-ISBN:

ISBN: 978-602-99467-03
978-602-99467-1-0 (jil. 1)

Kerjasama:

APSSI dan Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas

Diterbitkan Oleh:

Laboratorium Sosiologi, FISIP Universitas Andalas
2016

REPRESENTASI GERAKAN LGBT DALAM MEDIA MASSA (ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KASUS LGBT DALAM MEDIA ONLINE)

Rinaldi

Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Andalas
Email: rinaldisikumbang@gmail.com

Abstrak

Pemberitaan seputar kasus LGBT sangat marak diberitakan dalam beberapa bulan terakhir. Dimulai saat disetujuinya undang-undang yang mendukung pernikahan sejenis di Amerika Serikat, kemudian diikuti oleh dukungan facebook dalam gerakan tersebut dengan disediakan fasilitas membuat *display picture* berlatar pelangi. Hampir bersamaan di Indonesia kasus yang berkaitan dengan LGBT juga mendapat perhatian yang cukup besar oleh media massa, khususnya media online. Para aktivis LGBT juga mulai muncul di media massa dalam mengusung gerakan mereka. Masyarakat juga terbelah dalam menyikapi kasus LGBT ini. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana media massa merepresentasikan gerakan LGBT baik yang menolak maupun yang mendukung dalam pemberitaan. Media yang diteliti dalam tulisan ini adalah media online yaitu *kompas.com* dan *republika.co.id*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis model Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan antara *kompas.com* dan *republika.co.id* berbeda dalam menyikapi fenomena gerakan LGBT. Situs *Kompas.com* cenderung tidak mempermasalahkannya, sedangkan *republika.co.id* bersikap sebaliknya.

Kata kunci: *representasi media massa, LGBT, gerakan sosial*

Abstract

The news about lgbt reported in recent months. Started when the agreement of same-sex marriage agreed on in united states. In Indonesia, the case about LGBT also covered by mass media, especially in online media. LGBT Activists has begun to appear in the newspapers in took their movements. The peple asunder in facing lgbt cases. This study aims to see how mass media represent LGBT movement. Media subjects in this study is media online, *kompas.com* and *republika.co.id* This research using critical discourse analysis techniques by Fairclough. The result showed between *kompas.com* and *republika.co.id* are different in facing phenomenon of LGBT movement. *Kompas.com* not repudiated the about LGBT movement, but not in *republika.co.id*

Keyword: *mass media representation, LGBT, social movement*

1. PENDAHULUAN

Pertengahan 2015, tepatnya pada tanggal 26 Juni, dunia dikejutkan dengan keputusan Mahkamah Agung Amerika Serikat yang melegalkan pernikahan sejenis. Keputusan ini disikapi beragam oleh masyarakat dunia, baik dari Amerika Serikat sendiri, ataupun dari Negara lain.

Media massa juga tidak mau ketinggalan momentum dalam menyikapi keputusan Mahkamah Agung Amerika ini. Di dalam negeri Amerika sendiri, representasi masyarakat

yang pro terhadap keputusan ini lebih mendominasi pemberitaan media massa daripada yang menentang. Banyaknya pawai serta masyarakat yang tumpah ruah ke jalan dengan memakai atribut pelangi menjadi hiasan pemberitaan media massa saat itu. Bahkan facebook juga ikut bergabung dengan barisan para pendukung keputusan Mahkamah Agung Amerika Serikat dengan menyediakan fitur pemasangan foto profil dengan latar depan pelangi sebagai symbol kaum LGBT.



Gambar 1: Dukungan facebook terhadap gerakan LGBT

Gelombang pro dan kontra atas dilegalkannya pernikahan sejenis di Amerika Serikat menjalar ke seluruh dunia. Bagaikan bola salju, gerakan ini menggelinding semakin besar dari hari ke hari. Tak terkecuali di Indonesia, hanya beberapa bulan sejak Amerika melegalkan pernikahan sejenis, dorongan yang sama juga mulai terdengar di Indonesia. Para kaum LGBT dan aktivis yang mendukungnya juga mulai berani membuka diri di media massa. Mereka mulai *coming out* dengan identitas diri mereka, bahkan mereka yang selama ini cenderung menutup diri untuk terbuka mulai menunjukkan dan membicarakan kecenderungan seksualnya di media massa.

Fenomena LGBT di Indonesia mendapat perhatian yang cukup luas di media massa pada akhir 2015 dan awal 2016. Banyak peristiwa yang menjadikan kasus LGBT mendapat liputan yang luas di media massa. Awal mulanya pemberitaan LGBT tentunya dipantik oleh legalisasi pernikahan sejenis di Amerika Serikat. Gelombang yang hampir sama dalam menyuarakan gerakan LGBT juga mulai massif di Indonesia. Banyak diskusi-diskusi maupun *talkshow* di media agar memberikan ruang yang sama terhadap hak kaum LGBT. Bahkan, cerita tentang LGBT sering dibumbui dengan perlakuan yang berbeda yang sering dialami kaum LGBT.

Akan tetapi pemberitaan seputar dorongan untuk memberikan hak yang sama di segala bidang kepada kaum LGBT mulai berkurang sejak adanya kasus seksual sejenis yang menimpa beberapa artis Indonesia. Sejak itu pemberitaan seputar LGBT mulai berkurang, bahkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melarang setiap tayangan yang menampilkan pria yang berdandan wanita yang selama ini bebas di Indonesia, terutama digunakan untuk komedi.

Munculnya gerakan yang mendukung kampanye LGBT di Indonesia tidak terlepas dari sokongan pemberitaan di media massa. Para kaum LGBT dan pendukungnya tidak

Saran Psikolog Agar Sembuh dari LGBT. Dalam berita ini menyatakan pendekatan spiritual bisa menyembuhkan LGBT. Selain itu aktivitas fisik sesuai dengan jenis kelamin juga bisa menjadi jalan keluar.

Mengutip pernyataan seorang psikolog, *republika.co.id* menyarankan olahraga maskulin seperti lari atau *jogging* secara rutin paling tidak bisa mengalihkan fantasi seks yang berlebihan. Berdasarkan pemberitaan *republika.co.id*, LGBT direpresentasikan sebagai sebuah gerakan harus dihentikan karena bertentangan dengan fitrah manusia. Solusi yang ditawarkan adalah, perbaiki lingkungan agar terhindar dari LGBT dan pergaulan yang baik bisa memperbaiki orientasi seksual LGBT.

Secara sederhana bagaimana representasi gerakan LGBT dalam media massa, khususnya media online bisa dilihat dalam table di bawah ini

Tabel 2. Representasi Gerakan LGBT di Media Online

	Kompas.com	Republika.co.id
Teks	Gerakan LGBT sesuatu yang wajar, tidak menyalahi kodrat karena sudah terbawa sejak dalam Rahim	Gerakan LGBT bisa menular melalui lingkungan. Pada dasarnya orang tidak terlahir dengan LGBT, lingkunganlah yang membentuk orientasi seksual
<i>Discourse practice</i>	Berita dibuat akan pembaca melihat gerakan LGBT sebagai sebuah gerakan yang biasa saja, tidak ada yang dilanggar.	Berita dibuat agar pembaca berhati-hati dengan gerakan LGBT.
<i>Social practice</i>	LGBT tidak boleh didiskriminasi, karena mereka tidak melakukan pelanggaran apapun. Malah sebaliknya, masyarakat sering melakukan pelanggaran hak asasi terhadap kaum LGBT	Bantuan masyarakat melalui lingkungan yang baik bisa menjaga dari pengaruh LGBT.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa pemberitaan dibuat tidak di ruang hampa. Banyak hal yang mempengaruhi bagaimana wacana dibangun dalam sebuah berita. Kompas.com yang selama ini sering mengusung isu-isu seputar persamaan hak, pluralitas, dan anti diskriminasi minoritas membuat pemberitaan seputar LGBT lebih halus. Para pembaca diajak untuk tidak mendiskriminasi kaum LGBT karena orientasi seksual mereka. Bagi Kompas, LGBT adalah bagian variasi orientasi seksual. Sedangkan *republika.co.id* yang selama ini sering diasosiasikan sebagai media yang pro Islam menganggap gerakan LGBT suatu pertentangan terhadap orientasi seksual. Lingkungan punya peran yang sangat besar dalam merubah orientasi seksual.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. 1996. *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. Second edition. New York: Longman. Hal 110-111.
- Republika.co.id*

Kompas.com

<https://raxiao18.wordpress.com/2015/05/29/analisis-wacana-kritis-norman-fairclough/>

Biografi Singkat

Rinaldi, dilahirkan di Bukittinggi, menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, Medan. Pendidikan S2 diselesaikan di Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung. Pernah bekerja di beberapa media massa lokal d Medan. Buku yang pernah diterbitkan berjudul Managemen Media Massa. Tertarik dalam kajian media dan politik. Saat ini sedang mengabdikan di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Andalas, Padang.